

## EKSPLORASI ESTETIKA MAKE UP KARAKTER DALAM DUNIA PERTUNJUKAN DI SURABAYA

Iut Nuraini<sup>1)</sup>, Annisau Nafiah<sup>2)</sup>, Ria Andriani Mukti<sup>3)</sup>, Fitria Hansyah Fatmasari<sup>4)</sup>, Enny Puri Rahayu<sup>5)</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Email: [iutnuraini@unipasby.ac.id](mailto:iutnuraini@unipasby.ac.id), [annisau.nafiah.ft@um.ac.id](mailto:annisau.nafiah.ft@um.ac.id), [ria@unipasby.ac.id](mailto:ria@unipasby.ac.id),  
[fitriahansyah@unipasby.ac.id](mailto:fitriahansyah@unipasby.ac.id), [puriayusyanala@gmail.com](mailto:puriayusyanala@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas estetika dan fungsi transformasional make up karakter dalam seni pertunjukan, khususnya pada teater musikal, tari kontemporer, dan cosplay. Isu pokok yang dikaji meliputi bagaimana make up karakter bukan hanya sekadar elemen estetis, melainkan juga mendukung pembentukan identitas visual tokoh, membangun atmosfer pementasan, serta mempengaruhi internalisasi peran oleh aktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna, nilai artistik, dan kontribusi make up karakter dalam menciptakan pengalaman visual yang utuh bagi penonton. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulatif melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa make up karakter memiliki kekuatan transformasi yang mendalam, membantu aktor menghayati peran secara emosional, serta menciptakan ilusi visual yang mendukung cerita. Selain itu, integrasi make up dengan kostum, pencahayaan, dan properti panggung menghasilkan harmoni artistik yang konsisten. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa make up karakter merupakan elemen vital dan aset kreatif dalam seni pertunjukan modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tren global.

**Kata kunci:** make up karakter, transformasi visual, seni pertunjukan, estetika.

### ABSTRACT

*This study discusses the aesthetics and transformational function of character makeup in performing arts, particularly in musical theater, contemporary dance, and cosplay. The main issues examined include how character makeup is not merely an aesthetic element, but also supports the construction of visual character identity, builds performance atmosphere, and influences the actor's role internalization. The purpose of this research is to explore the meaning, artistic value, and contribution of character makeup in creating a complete visual experience for the audience. The method used is a descriptive qualitative approach with triangulative data collection techniques through direct observation, in-depth interviews, and visual documentation studies. The results show that character makeup has a profound transformational power, helping actors to emotionally embody their roles and creating visual illusions that support the narrative. Furthermore, the integration of makeup with costumes, lighting, and stage props produces consistent artistic harmony. The conclusion of this study affirms that character makeup is a vital element and a creative asset in modern performing arts, one that is adaptive to technological advancements and global trends.*

**Keywords :** character makeup, visual transformation, performing arts, aesthetics.

## 1. PENDAHULUAN

*Make up* dalam dunia pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempercantik wajah semata. Ia bertransformasi menjadi elemen artistik yang mendukung pembentukan karakter, menciptakan suasana, dan memperkuat narasi visual dalam pementasan. Dalam ranah teater, tari, film, hingga cosplay, penggunaan *make up* menjadi strategi visual yang krusial. *Make up* memberikan kekuatan pada ekspresi artistik seorang aktor atau penampil, sehingga pesan pertunjukan lebih mudah tersampaikan secara emosional kepada penonton. Oleh karena itu, kehadiran *make up* dalam pertunjukan bukan lagi pelengkap, melainkan bagian integral dari konstruksi artistik panggung (Subarkah et al., 2022).

Salah satu bentuk *make up* yang berkembang secara signifikan dalam seni pertunjukan adalah *make up* karakter. *Make up* ini tidak hanya menonjolkan keindahan wajah, tetapi juga menampilkan transformasi fisik yang mendukung penggambaran karakter tertentu, baik yang bersifat realistik maupun imajinatif. Elemen yang ditonjolkan meliputi penggunaan warna, garis, tekstur, dan teknik shading yang membantu aktor menampilkan identitas visual tokoh yang diperankan. *Make up* karakter memfasilitasi kelahiran berbagai sosok, mulai dari tokoh sejarah, karakter rakyat, makhluk mitologis, hingga figur karakter modern. Hal ini menjadikannya media visual yang efektif dalam membangun keutuhan narasi pertunjukan (Sari dan Suhartiningsih, 2016).

Karakteristik estetika *make up* karakter berbeda secara fundamental dari *make up* konvensional. *Make up* karakter menuntut kreativitas tinggi, pemahaman mendalam terhadap desain rupa, serta keberanian bereksperimen dengan material dan teknik yang bervariasi. Keunikan ini menjadikannya sebagai karya seni tersendiri yang mampu menarik perhatian audiens sejak pandangan pertama. Dalam pertunjukan, kekuatan visual dari *make up* karakter membantu memperkuat penggambaran tokoh secara lebih detail dan mendalam. Dengan demikian, *make up* karakter menjadi bagian vital dari penceritaan visual yang mendukung pemaknaan cerita (Arisanty & Prihatin, 2024).

Perkembangan *make up* karakter tidak lepas dari kemajuan teknologi digital dan maraknya penggunaan media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi ruang yang subur bagi para *make up* artist untuk menampilkan hasil karya mereka kepada khalayak luas. Konten berupa time-lapse, tutorial, dan dokumentasi proses riasan menciptakan tren-tren baru yang cepat menyebar secara global. Keberadaan media sosial telah mengubah praktik *make up* dari ruang privat menjadi konsumsi publik yang dinamis dan partisipatif. Hal ini turut mendorong munculnya inovasi dan kolaborasi yang semakin luas di bidang seni rias (Johnson, 2021).

Dalam proses kreatif pertunjukan, *make up* karakter tidak berdiri sendiri, melainkan berpadu dengan kostum, tata rambut, pencahayaan, dan properti panggung yang saling melengkapi. Kolaborasi lintas bidang ini menjadi fondasi terciptanya keselarasan estetika yang utuh. Sutradara, penata artistik, dan *make up* artist harus memiliki visi bersama agar identitas karakter tampil konsisten sejak awal hingga akhir pementasan. Interaksi dinamis antara unsur rias dan elemen visual lain secara langsung mempengaruhi cara penonton memaknai tokoh yang diperankan (Franklin, 2018).

Selain itu, seni *make up* karakter juga memiliki peran penting dalam mendukung transformasi psikologis seorang aktor. Proses periasan yang mendalam tidak hanya mengubah penampilan fisik, tetapi juga membantu aktor menyelami kepribadian tokoh yang diperankan. Ketika melihat wajah mereka berubah total di cermin, aktor akan lebih mudah meresapi emosi, gestur, dan motivasi karakter. Transformasi visual ini menjadi pemicu psikologis yang memperkuat internalisasi peran sehingga akting tampil lebih meyakinkan.

Dalam konteks seni pertunjukan modern, *make up* karakter tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki dimensi ekonomi yang signifikan (Suryadmaja dan Taib Saearani, 2025). Pertunjukan teater musikal, pertunjukan anak, dan festival cosplay sering menjadikan *make up* karakter sebagai daya tarik utama untuk menarik penonton. Dokumentasi visual pertunjukan melalui foto dan video turut mendorong popularitas riasan karakter di media sosial. Oleh sebab itu, *make up* karakter juga dapat dipandang sebagai aset ekonomi kreatif yang mendukung keberlanjutan produksi seni (Franklin, 2018).

Estetika *make up* karakter juga terus berkembang karena pengaruh tren global yang semakin mudah diakses. Inspirasi gaya riasan dari film blockbuster internasional, serial televisi populer, maupun animasi kerap diadaptasi dalam pertunjukan lokal. Proses adaptasi ini mencerminkan bahwa seni *make up* karakter bersifat dinamis, terbuka terhadap inovasi, dan mampu berakulturasi dengan budaya setempat. Dengan demikian, *make up* karakter tidak hanya menjadi media ekspresi individu, tetapi juga bagian dari dialog budaya yang lebih luas (Guo, 2022).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena estetika *make up* karakter dalam dunia pertunjukan. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap makna dan nilai estetis yang terkandung dalam praktik *make up* karakter serta persepsi para pelaku seni terhadapnya (Creswell, 2014).

Sumber data penelitian meliputi observasi visual terhadap dokumentasi berbagai pertunjukan seni yang menggunakan *make up* karakter, seperti teater musikal, film karakter, tari kontemporer, dan ajang cosplay. Wawancara mendalam dengan *make up* artist di Surabaya, aktor/aktris, dan sutradara pertunjukan di Surabaya yang terlibat langsung dalam proses kreatif *make up* karakter. Studi pustaka terhadap literatur yang relevan mengenai estetika, seni pertunjukan, dan seni rias.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulatif untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai estetika *make up* karakter dalam dunia pertunjukan. Dokumentasi visual berupa foto dan video digunakan sebagai sumber utama untuk mengamati detail-detail riasan, transformasi karakter, serta keselarasan *make up* dengan elemen visual lainnya di panggung. Selain itu, pencatatan lapangan dilakukan selama observasi langsung terhadap proses rias maupun pementasan, untuk mencatat konteks produksi dan dinamika interaksi antarpelaku seni. Wawancara dengan *make up* artist, aktor/aktris, dan sutradara pertunjukan yang terlibat langsung dalam proses kreatif *make up* karakter di Surabaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan estetika visual, dengan mengacu pada teori semiotika dan tanda visual sebagaimana dikembangkan oleh Barthes (1982). Data visual dianalisis dengan menelaah unsur-unsur rupa seperti warna, tekstur, bentuk, garis, dan komposisi, untuk mengungkap makna dan pesan yang terkandung dalam *make up* karakter. Simbol-simbol yang digunakan dalam riasan diinterpretasikan dalam konteks karakter dan narasi pertunjukan, sehingga dapat diketahui bagaimana *make up* mendukung pembangunan atmosfer dramatik dan identitas tokoh. Pendekatan ini juga menelusuri relasi antara estetika *make up* dan pengalaman visual penonton, baik dari segi persepsi keindahan maupun efek emosional yang ditimbulkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. 3.1 Karakteristik Estetika Make Up

Berdasarkan pengamatan langsung pada berbagai pementasan di Surabaya mulai teater musikal, tari kontemporer, hingga kompetisi cosplay *make up* karakter terbukti menjadi elemen visual yang berpengaruh besar. Dokumentasi berupa foto maupun video menunjukkan penggunaan riasan yang detail, dengan sentuhan artistik yang memperkuat karakterisasi dan atmosfer cerita (Okhaifo dan Olugbenga, 2025). Wawancara dengan sejumlah karakter artist dan aktor mengungkapkan bahwa proses desain *make up* karakter mempertimbangkan aspek teknis, simbolis, serta narasi yang ingin dibangun. Para perias menjelaskan bahwa mereka kerap merujuk pada tema pementasan, konsep tokoh, dan nuansa emosional yang hendak disampaikan kepada audiens dalam menentukan komposisi warna, bentuk, serta bahan riasan.

*Make up* karakter merupakan cabang seni rias yang memprioritaskan transformasi visual sosok secara menyeluruh. Kekhasannya terlihat dalam penggunaan warna-warna kontras, teknik shading, dan aksen detail yang mendukung pembentukan karakter. Warna-warna dominan seperti hitam pekat, merah menyala, putih dramatis, atau hijau gelap sering diaplikasikan untuk menciptakan figur yang misterius, antagonis, atau magis. Pendekatan visual tersebut dirancang agar karakter tampak menonjol dan mudah dikenali dalam setiap adegan (Arisanty & Prihatin, 2024).

Penerapan *make up* karakter lazimnya melibatkan teknik aplikasi yang kompleks dan bertingkat. Tidak hanya menggunakan produk kosmetik biasa, tetapi juga mengintegrasikan face painting, prostetik, bulu mata tebal, tekstur silikon, serta ornamen tiga dimensi. Unsur-unsur tersebut memberi kedalaman visual dan efek dramatis yang memikat. Dalam pementasan seperti musikal atau cosplay, *make up* karakter sering dikombinasikan dengan pencahayaan artistik untuk menghasilkan tampilan yang kuat dan konsisten.

Simbolisme menjadi bagian penting dalam *make up* karakter, mendukung narasi visual yang ingin diwujudkan. Motif riasan kerap terinspirasi dari ikon budaya, elemen mitologi, atau simbol visual populer (Taylor, 2017). Pemanfaatan berbagai simbol itu semakin memperkuat identitas tokoh sekaligus memperluas makna estetis dalam pementasan (Lee, 2021).

Selain aspek estetika visual, make up karakter memiliki fungsi ekspresif dan komunikatif yang sangat signifikan. Melalui riasan wajah, seniman dapat menampilkan emosi dan sifat karakter secara ekstrem, mulai dari lucu, jahat, mulia, hingga misterius, tanpa harus banyak bergantung pada dialog. Estetika make up karakter menjadi jembatan yang menghubungkan realitas dengan imajinasi, menjadikan wajah aktor sebagai ruang ekspresi kreatif (Baltacıoğlu, 2018)

### B. 3.2 Peran Make Up Karakter dalam Membentuk Karakter

Hasil pengumpulan data melalui pengamatan pertunjukan bertema karakter karakter maupun realistik seperti drama musikal, tari kontemporer, dan cosplay memperlihatkan bahwa riasan wajah memiliki fungsi transformasional yang mendalam. Dokumentasi visual menunjukkan bagaimana wajah aktor diubah secara drastis menjadi tokoh yang berbeda dengan detail riasan yang menciptakan ilusi visual nyata. Wawancara dengan para aktor mengungkapkan bahwa proses riasan tidak hanya berdampak pada tampilan fisik, tetapi juga mendukung pembentukan ikatan emosional dan psikologis terhadap peran yang dimainkan.

Transformasi wajah melalui riasan menghasilkan persepsi karakter yang kuat di mata audiens. Teknik contouring ekstrem, prostetik, serta warna kontras digunakan untuk menciptakan anatomi wajah yang seolah berbeda (Miller, 2022). Ilusi visual tersebut memperkuat suspension of disbelief sehingga penonton lebih mudah tenggelam dalam cerita.

Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa tahapan riasan yang mendetail membantu aktor lebih cepat menginternalisasi karakter. Perubahan fisik yang signifikan merangsang pergeseran psikologis yang membuat aktor merasa sungguh-sungguh menjadi tokoh yang diperankan (Hall, 2020). Hal ini menjadi bukti bahwa make up karakter tidak hanya bersifat estetis, melainkan juga menjadi alat bantu kognitif dalam proses akting.

Selain mendukung transformasi individu, make up karakter berperan dalam penyutradaraan dan desain produksi secara keseluruhan. Riasan menjadi bagian penting dalam menciptakan atmosfer visual dan menyatukan elemen lain seperti kostum, pencahayaan, serta latar panggung (Lee, 2021). Desain make up yang selaras dengan tema pertunjukan akan memperkuat konsistensi gaya artistik.

### C. 3.3 Make Up Karakter sebagai Penguat Narasi

Dalam seni pertunjukan, make up karakter juga berperan membangun atmosfer visual dan emosi yang mendukung jalannya cerita. Setiap unsur riasan, mulai warna sampai tekstur, akan memengaruhi persepsi audiens terhadap karakter dan suasana yang ditampilkan. Oleh sebab itu, perias harus memahami konteks tema pertunjukan agar hasil riasan mendukung mood yang diinginkan.

Pada pementasan bergenre horor atau thriller, riasan dirancang agar menciptakan kesan menyeramkan dan menegangkan. Efek luka buatan, kulit retak, atau detail grotesk kerap dikombinasikan dengan pencahayaan gelap untuk memperkuat atmosfer ketegangan (Franklin, 2018). Sebaliknya, di pertunjukan anak-anak, riasan menggunakan warna cerah dan aksen glitter untuk menciptakan nuansa ceria dan magis

Agar harmoni visual tercapai, kolaborasi antara perias, sutradara, penata artistik, serta tim pencahayaan sangat diperlukan. Studi kasus pertunjukan musikal populer, festival cosplay bertema pahlawan super, hingga tari kontemporer Surabaya menunjukkan bahwa sinergi visual riasan, kostum, dan cahaya dapat meningkatkan kualitas artistik pementasan secara signifikan (Franklin, 2018).

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

*Make up* karakter dalam seni pertunjukan berperan sebagai elemen transformasional yang tidak hanya mengubah penampilan fisik aktor, tetapi juga membantu membangun ikatan emosional dan psikologis dengan peran yang dimainkan. Melalui penggunaan warna kontras, prostetik, dan teknik riasan kompleks, wajah aktor diubah menjadi sosok yang mendukung penggambaran karakter secara meyakinkan. Estetika *make up* karakter menjadi media ekspresi visual yang memperkuat narasi, menciptakan atmosfer cerita, dan memudahkan penonton memahami identitas tokoh. Selain fungsi artistik, *make up* karakter juga memiliki dimensi kolaboratif dan ekonomi kreatif. Kehadirannya terintegrasi dengan kostum, pencahayaan, dan properti panggung, sehingga menciptakan harmoni visual dalam pementasan. Perkembangan teknologi digital dan media sosial turut memperluas

jangkauan inovasi *make up* karakter, menjadikannya aset penting dalam produksi seni pertunjukan modern yang dinamis dan adaptif terhadap tren global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ARISANTY, R., & PRIHATIN, P. T. (2024). TRANSFORMASI VISUAL COSPLAY MAKIMA DALAM TEKNIK MAKEUP KARAKTER. *JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 4(2), 124–136
- BALTACIOĞLU, Y. A. (2018). VIEWS OF STATE THEATRE ACTORS ON THEATRICAL MAKEUP. *NEW TRENDS AND ISSUES PROCEEDINGS ON HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES*, 5(6), 118–127.
- BARTHES, R. (1982). *MYTHOLOGIES*. NEW YORK: HILL AND WANG.
- CRESWELL, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN: QUALITATIVE, QUANTITATIVE, AND MIXED METHODS APPROACHES (4TH ED.)*. THOUSAND OAKS, CA: SAGE PUBLICATIONS.
- FRANKLIN, J. (2018). COLLABORATION IN PERFORMANCE DESIGN. *THEATRE AND VISUAL CULTURE JOURNAL*, 14(2), 113–127.
- GUO, Y. (2022). THE ESTHETICS OF COSPLAY. *FASHION THEORY. THE JOURNAL OF DRESS, BODY & CULTURE*, 26(6), 839–858.
- HALL, S. (2020). CHARACTER DEVELOPMENT THROUGH COSTUME AND MAKEUP. *JOURNAL OF PERFORMANCE STUDIES*, 9(1), 44–59.
- JOHNSON, L. (2021). VISUAL PLATFORMS AND THE RISE OF FANTASY MAKEUP. *DIGITAL AESTHETICS REVIEW*, 7(3), 212–229.
- LEE, H. (2021). *FANTASY AESTHETICS AND SYMBOLISM IN PERFORMANCE MAKEUP*. LONDON: PALGRAVE MACMILLAN.
- MILLER, J. (2022). *CREATIVE MAKEUP: TECHNIQUES FOR STAGE AND SCREEN*. LOS ANGELES: ARTISTRY MEDIA.
- MILLER, A. (2022). *FANTASY MAKEUP: TECHNIQUES, TOOLS, AND TRANSFORMATIONS*. LOS ANGELES: CREATIVE ARTS PRESS.
- OKHAIFO, P. E., & OLUGBENGA, C. B. (2025). CONSTUME AND MAKEUP AS INDISPENSABLE ARTS OF THE THEATRE. *OMANARP INTERNATIONAL JOURNAL OF ART AND SOCIAL SCIENCES*, 1(2), 12–21.
- SARI, D. M., & SUHARTININGSIH, H. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PANGGUNG DAN FACE PAINTING MELALUI PELATIHAN DI SANGGAR TARI KOTA MALANG. *E-JOURNAL*, 5(1), 43–48.
- SUBARCAH, H., RAHAYU, M., PRAMUDYARINI, R. A., & YUNIARTI, N. (2022). PENCIPTAAN MAKE UP TOKOH KARAKTER: PERTUNJUKAN “JJ SAMPAH-SAMPAH KOTA” TEATER KOMA. *JSRW, JURNAL SENIRUPA WARNA*, 10(1), 52–77.

SURYADMAJA, G., DAN TAIB SAEARANI, M. F. (2025). STUDI ESTETIKA SENI PERTUNJUKAN DI ERA GLOBAL. CANTATA DEO, JURNAL MUSIK DAN SENI, 3 (1), 71–84.

TAYLOR, J. (2017). SYMBOLISM IN CONTEMPORARY MAKEUP ART. ART AND IDENTITY JOURNAL, 5(4), 98–112.